

KUASA DALAM BERPUASA

2 Tawarikh 20:20

Peperangan selalu terjadi dalam kehidupan orang Kristen. Dalam Yohanes 10:10 dinyatakan bahwa pencuri (iblis) datang mencuri hidup kita. Sebab itu jangan pandang remeh musuh kita, karena ia bisa mencuri, mengacaukan, dan menghancurkan hidup kita. Ketika kita membuka celah bagi iblis, maka kita bisa mengalami kekalahan. Disinilah kita harus tahu senjata perlengkapan rohani kita, sehingga iblis tidak bisa sentuh kita.

Ada banyak orang Kristen "berperang" dengan kemampuan pikiran sendiri. Padahal kita harus berperang untuk mengalahkan masalah, kita harus berperang untuk membangun gereja. Disinilah kita membutuhkan senjata, apakah senjata itu? Senjata itu adalah "berpuasa". Kita harus berperang dengan "berpuasa" juga.

Dalam 2 Tawarikh 20:20 dikisahkan ada tiga pasukan yang berperang melawan Yehuda. Pasukan musuh lebih besar daripada pasukan tentara Yehuda. Apalagi Kerajaan Yehuda sedang kekurangan tentara. Ini menggambarkan musuh kita lebih dahsyat daripada kita. Dalam 2 Tawarikh 20:3, Raja Yosafat menyuruh tentara Yehuda supaya berdoa dan berpuasa. Sebab dengan berpuasa, maka Tuhan akan berperang bagi kita. Sebab ada kuasa dalam berpuasa.

Apakah puasa itu? Puasa bukan memindahkan jam makan, dan bukan hanya sekedar lapar dan haus. Menurut Yesaya 58:3, puasa adalah membiarkan Tuhan bekerja dalam diri kita. Puasa mengubah kita untuk melakukan kehendak Tuhan. Sebab puasa yang benar akan melepaskan kuasa Tuhan. Puasa ada macamnya, seperti Puasa Daniel, Puasa Ester, dan Puasa Yesus.

Apakah kuasa dalam berpuasa?

1. Puasa menyelaraskan tujuan Tuhan dengan tujuan hidup kita (Kis. 13:1-3). Gereja Antiokhia penuh dengan kuasa, karena banyak berpuasa dan berdoa. Mereka mencari kehendak Tuhan. Dua pemimpin mereka yaitu Barnabas dan Paulus banyak berdoa dan berpuasa, sehingga mereka bertumbuh dalam jumlah dan iman.

2. Puasa membuat orang percaya rendah hati (Dan. 10:12). Kesombongan adalah akibat tidak mau berpuasa dan berdoa. Karena itulah, orang yang rendah hati adalah orang yang penuh kuasa, karena ia mengizinkan kuasa Tuhan berkuasa. Puasa adalah alat Roh Kudus bekerja dalam diri kita. Roh Kudus memberi urapan, maka kerendahan hati adalah wadahnya (**Luk. 4:14**). Berpuasa adalah lapar akan hal-hal besar dari Tuhan dan merendahkan diri di hadapan Tuhan. **Amin.**